



Implementasi Program Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Pekanbaru

Dea Mustika^{1✉}, Halimatussa'diyah², Indrea Armanda Putri³, Sasi Oktaviona⁴, Triyara Puspita⁵

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Islam Riau

Email: sasioktavionaa@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Sekolah Dasar yang menerapkan program inklusif menantang kepala sekolah dan guru di lembaga pendidikan. Pendidikan inklusi bertujuan untuk mengatasi diskriminasi di bidang pendidikan, terutama bagi anak-anak yang memiliki cacat atau kebutuhan khusus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran inklusif diterapkan di sekolah dasar. Kajian literatur adalah metode yang digunakan dalam penyelidikan ini. Kajian ini meliputi pengkajian sastra yang mencakup pengumpulan data dari sumber-sumber tertulis, membaca dan mencatat informasi, serta melakukan penelitian manajemen data secara obyektif, sistematis, analitis, dan kritis mengenai pola pembelajaran. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi di sekolah melibatkan keterlibatan siswa dalam kelas dan lingkungan. Namun dibalik pelaksanaannya, terdapat faktor yang mendukung dan menghambatnya. Bertemu dengan tantangan selama proses tetapi sudah ada upaya yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah daerah.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendidikan Inklusi, Sekolah Dasar.*

Abstract

Elementary schools that implement inclusive programs challenge principals and teachers in educational institutions. Inclusive education aims to overcome discrimination in the field of education, especially for children who have disabilities or special needs. The aim of this research is to explore how inclusive learning is implemented in elementary schools. Literature review is the method used in this investigation. This study includes a literature review which includes collecting data from written sources, reading and recording information, as well as conducting objective, systematic, analytical and critical data management research regarding learning patterns. This research shows that inclusive education in schools involves student involvement in the classroom and environment. However, behind its implementation, there are factors that support and hinder it. Met with challenges during the process but there have been efforts made by the school and local government.

Keyword: *Implementation, Inclusive Education, Elementary School.*

PENDAHULUAN

Menurut penelitian (Munajah et al., 2021) pendidikan inklusi merupakan pendekatan pembelajaran yang memungkinkan semua anak, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau bakat istimewa, untuk belajar secara bersama-sama di lingkungan yang sama dengan anak-anak lainnya. Menurut Pasal 32 ayat (1) Konstitusi 1945, setiap individu memiliki hak untuk menerima pendidikan. Pasal 32 ayat (2) juga menegaskan bahwa warga negara memiliki hak dan tanggung jawab untuk mengikuti pendidikan dasar yang biayanya ditanggung oleh pemerintah. Menurut UUD Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1), setiap warga negara memiliki kesempatan yang setara dalam memperoleh pendidikan yang baik (Utari, 2021). Inilah peraturan yang menunjukkan bahwa pendidikan inklusi telah diterapkan di tengah-tengah masyarakat.

Menurut (Prastiwi & Abduh, 2023), pendidikan inklusi menjunjung prinsip tanpa membedakan dan memperhatikan keberagaman. Program pendidikan inklusi sebenarnya tidak hanya untuk anak-anak berkebutuhan khusus, tetapi juga untuk semua anak. Setiap siswa memiliki karakteristik yang unik yang perlu diperhatikan dan ditingkatkan di sekolah. Dalam pendidikan inklusi, semua siswa mendapatkan layanan bimbingan tanpa memperdulikan status sosial, ekonomi, fisik, mental, dan emosional mereka. Dalam pendidikan inklusif, pembelajaran disesuaikan dengan gaya belajar siswa. Murid-murid dengan berbagai hambatan fisik, emosional, mental, sosial, kecerdasan, dan/atau bakat istimewa membutuhkan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan hak mereka.

Menurut penelitian oleh (Rosari et al., 2023) abnormalitas atau cacat fisik dapat dimiliki oleh anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus atau anak berkebutuhan khusus. Keadaan ini mungkin mencakup kemunduran dalam pertumbuhan dan perkembangan, kondisi medis tertentu, masalah kesehatan mental, atau kelainan bawaan yang spesifik. Untuk mencapai potensi yang diinginkan, perlu diberikan perhatian dan pengelolaan yang khusus kepada mereka. Pada saat ini, implementasi pendidikan inklusi untuk anak-anak ABK masih belum dianggap efektif dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Pendidikan Inklusi dianggap sebagai upaya untuk menyatukan anak-anak yang memiliki keterbatasan dalam sekolah-sekolah umum. Tujuan dari pendidikan ini adalah untuk memastikan bahwa anak-anak tersebut mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan, memudahkan mereka untuk mendapatkan akses ke pendidikan, dan menghilangkan segala bentuk diskriminasi. Dalam implementasinya, guru masih memiliki kelemahan dalam mengambil inisiatif dan menjalin hubungan yang baik dengan seluruh murid, sehingga menghasilkan keluhan dari orang tua dan menyebabkan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) menjadi sasaran ejekan. Meskipun telah didukung oleh beberapa pandangan yang jelas, penerimaan anak

berkebutuhan khusus (ABK) dalam semua kategori memiliki beberapa kesulitan bagi para guru spesialis. Selain itu, terdapat hambatan dalam pembelajaran untuk setiap anak dengan kebutuhan khusus dan guru kelas serta guru spesialis tidak memiliki kebebasan penuh untuk menerapkan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya koordinasi dengan tenaga profesional, organisasi, atau institusi terkait. Partisipasi orang tua dalam pendidikan inklusi masih menunjukkan kekurangan yang belum optimal (Supriatini et al., 2020).

Program inklusi dalam pendidikan adalah suatu tantangan yang perlu dihadapi oleh kepala sekolah, guru, dan masyarakat. Penting untuk memberikan perhatian pada pendidikan inklusi di sekolah dasar karena ada siswa yang membutuhkan perhatian tambahan dan siswa berkebutuhan khusus menjadi tantangan dalam proses pembelajaran. Mengorganisir pendidikan inklusi membutuhkan persiapan sekolah termasuk tenaga pengajar yang mahir, kurikulum yang cocok dengan siswa berkebutuhan khusus, serta kesadaran teman sebaya dan orang tua terhadap siswa berkebutuhan khusus di sekolah. Menurut teori dalam pedoman pendidikan inklusi, manajemen pendidikan inklusi melibatkan peserta didik, institusi, kurikulum, sumber daya manusia, dan keuangan. Pada prinsipnya, layanan pendidikan inklusif mengakui keberagaman dan keunikan manusia. Sebagai hasilnya, setiap kali manusia berinteraksi satu sama lain, selalu ada perbedaan yang muncul. Ini merupakan pemberian Tuhan dalam bentuk kecerdasan, emosi, dan spiritual. Pada pendidikan juga demikian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana kebijakan pendidikan inklusi diterapkan di Sekolah Dasar Pekanbaru. Keuntungan studi ini meningkatkan pemahaman guru sebagai praktisi pendidikan dalam meningkatkan manajemen kelas inklusi dan memperluas pengetahuan tentang manajemen kelas inklusi sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan inklusi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih adalah studi literatur. Menurut penelitian (Putri et al., 2020), analisis literatur memerlukan proses pengumpulan data dari sumber-sumber referensi, membaca, membuat catatan, serta mengelola data penelitian dengan cara yang obyektif, terstruktur, analitis, dan kritis berkaitan dengan implementasi kebijakan pendidikan inklusif di SD Pekanbaru. Studi ini menggunakan studi kepustakaan dengan persiapan mirip dengan penelitian lain, tetapi data dikumpulkan melalui sumber di perpustakaan dengan membaca, mencatat, dan mengubah informasi dari artikel penelitian terkait variabel penelitian ini. Penelitian sastra ini secara cermat memeriksa implementasi

kebijakan inklusi pendidikan di tingkat SD untuk mencapai hasil yang bersifat obyektif.

Selanjutnya, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini ialah analisis isi. Proses pengolahan data dimulai dengan mengkaji hasil penelitian yang paling relevan, relevan, dan cukup relevan. Lalu, penelitian dimulai dari tahun paling baru dan mundur ke tahun-tahun sebelumnya. Setelah itu, para peneliti memeriksa ringkasan dari setiap studi sebelumnya untuk melihat apakah topik yang dibahas cocok dengan tujuan penelitian yang diinginkan. Teruskan dengan mencatat elemen-elemen penting dan relevan yang terkait dengan isu penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memahami kebutuhan ABK, untuk mendukung hal ini, pemerintah mempromosikan pendidikan inklusif di sekolah-sekolah biasa melalui gerakan nasional peduli ABK. Ini bertujuan untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada ABK untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Kesulitan dalam menerapkan pendidikan inklusi meliputi dukungan sarana prasarana yang minim, tenaga pengajar, siswa, orang tua, komunitas, dan pemerintah setempat. Guru memegang peranan penting dalam menggerakkan pendidikan inklusi, namun kesulitan kerjasama antar semua pihak menghambat keberhasilan sekolah inklusi. Tak hanya guru, pemerintah setempat juga ikut berperan dalam kesuksesan sekolah inklusi. Karena itu, penting untuk memiliki fasilitas pendukung yang mendukung pendidikan inklusi agar layanan pendidikan yang memadai dapat disediakan dan mendapatkan dukungan dari pemerintah lokal agar program pendidikan inklusi di sekolah dasar bisa berjalan lancar. (Baharuddin & Saidang, 2020)

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah inklusi hampir serupa dengan sekolah biasa. Perbedaan diketahui dari jenis guru yang melakukan pengajaran. Murid dengan kebutuhan khusus akan mendapatkan pendampingan dari Guru Pembimbing Khusus (GPK). Sedangkan siswa lainnya mendapat pendampingan dari guru biasa. Guru Pengajar Khusus (GPK) sangat diperlukan dalam mendampingi anak-anak berkebutuhan khusus karena mereka memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh ABK. Umumnya, guru biasa tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus (PLB), sehingga tidak disarankan bagi mereka untuk mengajar anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) karena khawatir akan kesalahan penanganan yang dapat memperburuk kondisi anak.

Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Pendidikan inklusi di sekolah mengharuskan adanya integrasi siswa dalam kelas dan lingkungan sekitarnya. Individu diharuskan berpartisipasi aktif dalam komunitas di sekitarnya dalam lingkungan sosial. Karenanya, para murid disiapkan agar dapat menerima pendidikan. Peserta didik yang tidak terampil dalam berkomunikasi akan menghadapi masalah saat berhubungan dengan banyak individu. Agar tercipta atmosfer yang inklusif di sekolah, peserta didik diajarkan untuk menjalani kehidupan dalam keterbukaan terhadap perbedaan. Dengan cara ini, mereka bisa saling mengenal dan memahami setiap orang di sekitar mereka agar dapat mengurangi kesenjangan yang ada. Ketika anak berkebutuhan khusus dan peserta didik normal berinteraksi, keduanya memiliki kesempatan untuk belajar satu sama lain. Peluang belajar anak-anak berkebutuhan khusus dapat disamakan dengan peserta didik biasa, dan begitu pula sebaliknya, peserta didik biasa juga dapat belajar untuk menerima dan memahami anak-anak berkebutuhan khusus. Interaksi dan hubungan antara siswa tidak terbatas pada lingkungan sekolah, melainkan pertemuan di sekolah juga akan mempengaruhi komunikasi mereka di luar sekolah. Ini bisa terjadi melalui interaksi, pertemuan antara rekan sekelas, dan bahkan melibatkan peran keluarga atau anggota keluarga. Ketika siswa berinteraksi, mereka bisa membagikan pengalaman dan pengetahuan satu sama lain. Menurut (Sartika et al., 2024), sekolah inklusi memiliki potensi menjadi solusi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan hidup antara peserta didik biasa dan peserta didik dengan kebutuhan khusus. Hal ini berlaku baik bagi peserta didik biasa maupun peserta didik dengan kebutuhan khusus. Pendampingan di sekolah inklusi pada saat belajar atau sesi konseling spesifik dapat dipergunakan sebagai kesempatan untuk memberikan perawatan atau terapi kepada siswa.

Faktor Pendukung Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dewan pendidikan, dan masyarakat memiliki peran penting dalam mensukseskan program pendidikan inklusi di sekolah dasar negeri. Kerjasama tersebut terlihat dari kebijakan sekolah yang mendukung program pendidikan inklusif yang terintegrasi dalam pembelajaran. Peningkatan tingkat keberhasilan ini memberikan kontribusi positif bagi interaksi, sosialisasi, dan toleransi siswa terhadap perbedaan di sekolah dan masyarakat, serta bagi lingkungan sekolah dan masyarakat secara keseluruhan (Kartika et al., 2024).

Faktor Penghambat Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

Di samping elemen yang mendukung, ada juga faktor-faktor yang menghambat

program inklusi pendidikan. Beberapa orang tua siswa masih percaya bahwa anak-anak dengan kebutuhan khusus sulit untuk dikelola di kelas yang sama, menyebabkan keluhan dan penolakan terhadap penyatuan anak-anak tersebut dalam satu kelas dengan anak-anak berkebutuhan khusus. Kendala lain adalah kekurangan pemahaman dalam merespon kebutuhan anak-anak dengan kondisi khusus, mengingat guru-guru tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus. Umumnya, guru-guru di tingkat sekolah dasar sering kali menerima pendidikan di jurusan pendidikan guru sekolah dasar, yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan mereka dalam mengatasi kebutuhan khusus anak-anak secara rinci. Selain itu, tidak adanya penyesuaian terhadap kurikulum untuk mengakomodasi program sekolah inklusi menjadi tantangan bagi guru dalam melaksanakan pendidikan inklusif. Di samping itu, pelayanan yang ada di lembaga pendidikan masih belum memadai dalam memberikan dukungan kepada siswa dalam kelompok khusus (Supena, 2023).

Kendala Implementasi Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar

(Angreni & Sari, 2020) mengatakan bahwa meskipun terdapat manfaat bagi anak dengan kebutuhan khusus dalam sekolah inklusi, namun masih ada kendala dalam melaksanakan sekolah inklusi sepenuhnya. Hambatan bisa muncul dari dalam maupun luar sekolah. Masalah yang dihadapi termasuk kekurangan fasilitas sekolah, biaya terbatas untuk pendidikan inklusi, kurangnya pemahaman guru tentang siswa berkebutuhan khusus, serta penempatan siswa berkebutuhan khusus tanpa panduan kelas inklusi. Dampaknya, pemahaman siswa terhadap materi menjadi terpengaruh.

Upaya Lembaga Pendidikan dalam Pendidikan Inklusi

Menurut (Suandi & Nurfaeda, 2023) suatu usaha telah dilakukan oleh sekolah untuk mengatasi berbagai hambatan yang timbul dalam penyediaan pendidikan inklusif. Sekolah berusaha mencari solusi dengan bekerjasama dengan Dinas Pendidikan setempat dalam menerapkan pendidikan inklusi. Tindakan yang telah dilakukan mencakup beberapa hal, yaitu: 1) Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa melalui sosialisasi yang diadakan bersama komite sekolah; 2) Mengadakan pelatihan khusus bagi guru dengan tujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi siswa-siswa dengan kebutuhan khusus di sekolah; 3) Bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sekolah inklusi; 4) Meningkatkan fasilitas sekolah guna memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak dengan kebutuhan khusus.

SIMPULAN

Pemerintah mengimplementasikan pendidikan inklusi di sekolah dasar sebagai upaya untuk menciptakan generasi yang memiliki pemikiran terbuka dan sikap yang positif terhadap perbedaan, serta sebagai langkah pencegahan terhadap diskriminasi dalam masyarakat. Dalam prakteknya, ada beberapa faktor yang membantu atau menghalangi pendidikan inklusif di tingkat dasar sekolah. Walaupun menghadapi beberapa rintangan, sekolah-sekolah di Indonesia bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk mencari solusi dalam mengimplementasikan pendidikan inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angreni, S., & Sari, R. T. (2020). Identifikasi Dan Implementasi Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar Sumatera Barat. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(2), 145. <https://doi.org/10.24252/10.24252/auladuna.v7i2a4.2020>
- Baharuddin, B., & Saidang, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SDN No. 39 Cakke. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 189–204. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i2.717>
- Kartika, D., Syahmiati, S., & Mustika, D. (2024). Implementasi Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(3).
- Munajah, R., Marini, A., & Sumantri, M. S. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1183–1190. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.886>
- Prastiwi, Z., & Abduh, M. (2023). Implementasi Pembelajaran Inklusi di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 668–682. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5235>
- Putri, F. A., Bramasta, D., & Hawanti, S. (2020). Studi Literatur Tentang Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran The Power Of Two Di Sd. 6(2).
- Rosari, Albab, & Suroso. (2023). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi di Kota Surabaya. *Soetomo Administrasi Publik*, 1(2).
- Sartika, D., Pratama, P., Tiara, F., S, N. D., & Andriani, O. (2024). Implementasi Pelayanan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Negeri 101/II Muara Bungo. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.55681/armada.v2i1.1117>
- Suandi, M. P., & Nurfaeda, P. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Nasional Amanah Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Supena, A. (2023). Implementasi Pendidikan Inklusi Di SDN K1 Kabupaten Karawang. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1).

Supriatini, S., Muhdi, M., & Yuliejantiningih, Y. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar Negeri Bolo Kabupaten Demak. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 8(3). <https://doi.org/10.26877/jmp.v8i3.5400>

Utari, D. (2021). Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar Juara Kota Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 9(2), 175–188. <https://doi.org/10.21831/sakp.v9i2.17047>